

**KEPEMIMPINAN SULTAN MUHAMMAD AMIRUDIN DI
KESULTANAN TIDORE TAHUN 1797-1805 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Humioria (S.Hum)

Oleh:

Ratna Dewi

NIM: 16120006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Ateuk Kalijaga, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1794/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin Di Kesultanan Tidore Tahun 1797-1805 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RATNA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120006
Telah diujikan pada : Rabu, 29 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61adef76f6ba17



Penguji I

Dra. Soraya Adnani, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 61adbd461857b



Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61adcf713377ee



Yogyakarta, 29 September 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61adcf8c3961f

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dewi
NIM : 16120006
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemerintahan Sultan Muhammad Amirudin Di Kesultanan Tidore Tahun 1797-1805 M” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 07-September 2021

Yang Menyatakan



Ratna Dewi
NIM 16120006

Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum
Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ratna Dewi
Lamp : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ratna Dewi
NIM : 16120006
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : “Kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin Di Kesultanan Tidore Tahun 1797-1805 M”

Dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikun wr.wb.

Yogyakarta, 07 September 2021

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum
NIP 19701008199803 2 001

ABSTRAK

Kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin Di Kesultanan Tidore Tahun 1797-1805 M

Muhammad Amirudin atau yang lebih dikenal dengan Sultan Nuku merupakan salah satu Pahlawan Nasional Indonesia. Amirudin memerintah di Kesultanan Tidore pada tahun 1797-1805 M, dengan gelar *Sri Maha Tuan Sultan Syaiful Jihad Amirudin Syaifuddin Syah Muhammad El Mabus Kaicil Paparangan Jou Barakati*. Sebelum pemerintahan Sultan Amirudin, Kesultanan Tidore sudah dikuasai oleh Kompeni Belanda. Sejak Belanda menguasai Tidore, semua serba kesulitan dan kedudukan penerus tahta kerajaan direnggut secara tidak adil dan tidak sesuai dengan sistem pemerintahan yang ada di Kesultanan Tidore. Kedudukan sultan diperlakukan layaknya boneka, sehingga banyak kerugian yang dirasakan oleh masyarakat Tidore. Sejak Kesultanan Tidore dipimpin oleh Sultan Amirudin, Kesultanan Tidore mulai berkembang kembali. Kurang lebih 25 tahun Amirudin berjuang mempertahankan tanah airnya dari Kolonial Belanda. Dari satu daerah ke daerah, dari perairan satu ke perairan lain, hingga diplomasi dengan Kompeeni Belanda Amirudin perjuangkan dengan tujuan membebaskan rakyat dari cengkeraman penjajah Kolonial Belanda dan merasakan kemerdekaan hidup. Melalui perjuangannya Kesultanan Tidore mendapatkan kemerdekaan. Guna mengkaji permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan biografi kolektif dan sosiologi politik serta teori kepemimpinan karismatik oleh Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah yang meliputi empat tahap, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sultan Muhammad Amirudin yang memerintah di Kesultanan Tidore pada tahun 1797-1805 M telah berperan dalam memperjuangkan dan memerdekakan wilayah Maluku dari campur tangan Kompeni Belanda. Ia mengupayakan kedamaian dan kemakmuran masyarakatnya dengan memperluas wilayah Kesultanan Tidore secara utuh. Ia juga berusaha menghidupkan kembali Kesultanan Jailolo yang sebelumnya di bawah kekuasaan Ternate demi mengembalikan sejarah *Moloko Kie Raha* seperti zaman dulu. Melalui kerjasamanya dengan bangsa Inggris, Kesultanan Ternate dapat bersekutu dengan Kesultanan Tidore demi mengusir Kompeni Belanda dari wilayah Maluku. Melalui kebebasan perdagangan dengan Kesultanan Ternate dan bangsa asing, masyarakat mendapatkan keadilan dan penghasilan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: Kebijakan, Kesultanan, Kolonial Belanda

MOTTO

“Sukses bukanlah akhir, kegagalan bukanlah fatal, yang terpenting adalah keberanian untuk melanjutkan” Winston S. Churchill



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku:

Bapakku: Sutarman & Mamaku: Nurjanah

Kakakku: Elfaisal, Marwan Hanif, Fajrin, Fatun Ismuniah, dan Adikku:

Sugiyanto

&

Seluruh keluarga besarku

Almamaterku:

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur bagi Allah swt atas rahmat, hidayah dan anugrah-Nya kepada peneliti semoga selalu meridhoi setiap aktivitas dan perjuangan peneliti. Salawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan alam Sang Revolusioner sejati Nabi Muhammad saw, semoga kita mendapat syafaat di *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin di Kesultanan Tidore Tahun 1797-1805 M” merupakan upaya peneliti dalam memahami peran dan kebijakan Sultan Muhammad Amirudin tahun 1797-1805. Proses dalam penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi oleh peneliti, maka dari itu skripsi ini dapat diselesaikan bukan hanya dari usaha peneliti saja, melainkan berkat bantuan dari berbagai pihak lainnya. Tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
2. Ketua dan Sekertasi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
3. Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik.

Banyak masukan yang beliau berikan kepada peneliti sejak semester awal hingga akhir perkuliah yang sangat bermanfaat.

4. Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum. selaku dosen pembimbing. Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Begitu banyak masukan, saran, kritik hingga waktu luang yang beliau berikan, sehingga semua itu sangat bermanfaat bagi peneliti. Maka dari itu tidak ada kata yang paling indah selain

ucapan terimakasih yang begitu dalam dan dibarengin dengan do'a semoga semua pengorbanan dan jerih payahnya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt

5. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
6. Bapakku Sutarman dan Mamaku Nurjanah, dua orang yang paling pantas mendapatkan ucapan terimakasih sebesar-besarnya. Ucapan terimakasih dan rasa hormat yang begitu dalam peneliti sampaikan kepada kedua orang tua. Merekalah yang telah membesarkan, mendidik, hingga mendoakan peneliti dalam setiap do'anya. Berkat kerja keras dan dukungan mereka peneliti bisa seperti sekarang ini dan bisa mencapai pendidikan di luar daerah seperti orang lain. Semua do'a, kasing sayang dan dukungan yang mereka berikan akan selalu abadi dalam kehidupan peneliti.
7. Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada bapak M. Amin Faruk, selaku Perdana Menteri Kesultanan Tidore atas informasi yang beliau berikan yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya, Mohammad Murtando, Aziz Aswan, Arum Maghfiroh, Nurul Sa'baniah, Raodah, dan Linda Wati yang sudah menemani dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Himpunana Mahasiswa Islam Komisariat Adab Cabang Yogyakarta yang sudah memberikan pembelajaran dan pengetahuan di perkuliahan maupun di luar perkuliahan
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, terkhusus angkatan 2016.

Melalui bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 11 September 2021

Peneliti



Ratna Dewi
16120006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.	iii
HALAMAN NOTA DINAS.	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI.	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II : KESULTANAN TIDORE PRA SULTAN MUHAMMAD	
AMIRUDDIN.....	17
A. Letak Geografis dan Demografis Tidore.	17
B. Kondisi Sosial Politik Kesultanan Tidore Ketika Belanda Masuk.	
.....	21
 BAB III : BIOGRAFI SULTAN MUHAMMAD AMIRUDIN.	 38
A. Latar Belakang Keluarga.	38
B. Latar Belakang Pendidikan.	40

C. Muhammad Amiruddin Menjadi Sultan.	42
 BAB IV : KEBIJAKAN SULTAN MUHAMMAD AMIRUDIN DI TIDORE. .	47
A. Bidang Politik.	47
1. Memperluas wilayah Kesultanan Tidore	47
2. Menghidupkan kembali Kesultanan Jailolo	49
3. Menyatukan empat kerajaan Maluku dalam sebuah persekutuan	52
4. Mengeluarkan penjajah asing dari wilayah Maluku	54
B. Bidang Ekonomi.	56
C. Bidang Keagamaan	62
 BAB V : PENUTUP.	65
A. Kesimpulan.	65
B. Saran.	66
 DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Kerajaan Tidore yang dikuasai Sultan Nuku pada tahun 1797-1805.....	72
2. Peta lintas <i>Hongi</i>	72
3. Pulau Ternate dan Tidore 1795-1805.....	73
4. <i>Gambar Korakora</i>	73
5. Gambar Kerajaan Tidore.....	74
6. Gambar Sultan Muhammad Amirudin.....	74
7. Gambar Makam Sultan Muhammad Amirudin	75
8. Daftar Sultan-Sultan Tidore Sejak Pemerintahan Sultan Syaifudin	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajaan Tidore adalah kerajaan yang terletak di selatan Ternate, provinsi Maluku Utara, atau yang dikenal dengan nama *Moloku Kie Raha* yang berarti “persatuan empat *Kolano*” atau empat kerajaan, yaitu Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan.¹ Kerajaan ini merupakan kerajaan besar kedua di Maluku setelah Ternate.² Ditinjau dari segi geografis, letak tersebut sangat strategis dan memiliki potensi yang besar dalam dunia perdagangan di masa itu, sehingga Kepulauan Maluku memiliki penghasilan rempah-rempah terbesar.³

Belum diketahui secara pasti tahun berdirinya Kerajaan Tidore. Menurut para ahli Kerajaan Tidore sudah ada sejak tahun 1274 M, bahkan sebelum masuk dan berkembangnya Islam di wilayah tersebut.⁴ Kemudian Islam mulai masuk di Kerajaan Tidore pada masa pemerintahan Raja Ciriliyati tahun 1471 M melalui dakwah Syekh Mansur dari Arab. Setelah agama Islam masuk nama raja Ciriliyati berganti menjadi Sultan Jamaluddin.⁵

¹Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 115.

²M. Adnan Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm. 159.

³Munzirin Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), hlm. 98-99.

⁴Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah*, hlm. 159-160.

⁵Rusdiyanto, “Kesultanan Ternate dan Tidore”, *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm 50.

Pada akhir abad ke-18, Kolonial Belanda mulai membentuk kekuasaan tersendiri di dalam Kerajaan Tidore. Kekuasaan tersebut bermula ketika Patra Alam dinobatkan menjadi sultan Tidore pada tahun 1780-1783 M atas pengaruh dan dukungan Gubernur Belanda di Ternate yaitu Alexander Cornabe (Gubernur Cornabe).⁶ Ketika penobatan Patra Alam, Muhammad Amirudin dan Kamaludin menentang dengan keras terhadap Gubernur Cornabe, bahwa berdasarkan silsilah keturunan Tidore, Patra Alam bukan merupakan keturunan dari sultan Tidore dan sama sekali tidak berhak menjadi sultan, dan yang lebih berhak menjadi sultan Tidore ialah pertama Muhammad Amirudin atau yang lebih dikenal Nuku, kemudian Kamaludin, sebab mereka merupakan anak dari sultan sebelumnya yaitu Sultan Jamaluddin.⁷

Kekuasaan Patra Alam sebagai sultan Tidore merupakan kaki tangan Kolonial Belanda dan Gubernur Cornabe.⁸ Selama Sultan Patra Alam dan Gubernur Cornabe memiliki pemikiran yang sama dalam mengurus kekuasaan, maka banyak kemungkinan usaha mereka untuk menghancurkan Amirudin dan menguasai Kesultanan Tidore dari tangan Belanda akan berhasil, oleh karena itu Amirudin melakukan strategi untuk memecahkan hubungan antara Sultan Patra Alam dengan Gubernur Cornabe.⁹

⁶E Katoppo, *Nuku: Sultan Saidul Jihad Muhamad El Mabus Amirudin Syah Kaicil Papapragan* (Jakarta: PT Sinar Agape Press, 1957), hlm. 48.

⁷ Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah*, hlm. 185.

⁸*Ibid.*

⁹Katoppo, *Nuku*, hlm. 60.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Amirudin adalah menjadikan orang yang dipercayai Sultan Patra Alam yaitu *hukum*¹⁰ Doy sebagai pemimpin armada dalam perlawanan di wilayah Pulau Bacan dan Makian. Melalui strategi ini Sultan Amirudin berhasil membuat hubungan antara Gubernur Cornabe dengan Patra Alam pecah. Penghianatan yang dilakukan Patra Alam dengan Gubernur Cornabe mengakibatkan Sultan Patra Alam turun dari tahtanya dan diasingkan ke Batavia.¹¹

Setelah pencopotan tahta Patra Alam dari Kesultanan Tidore, naiklah *Kaicil*¹² Kamaludin yang merupakan anak dari Sultan Jamaludin sekaligus adik dari Amirudin sebagai sultan Tidore pada tanggal 18 Oktober 1784 M. Pengangkatan Kamaludin sebagai sultan Tidore merupakan strategi cerdik Kolonial Belanda dalam permainan politik kekuasaan. Walaupun Kamaludin merupakan keturunan dari Kerajaan Tidore, ia tetap belum bisa diangkat sebagai sultan Tidore, karena masih ada Amirudin yang merupakan anak tertua sekaligus ia sebagai kakak dari Kamaludin.¹³ Namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh Kamaludin, ia tetap ingin diangkat sebagai sultan Tidore dan dibawahlah Kamaludin ke Ternate untuk melaksanakan pelantikan pada tanggal 18 April 1785.¹⁴

¹⁰*Hukum* merupakan istilah yang digunakan dalam sebuah kerajaan Maluku Utara untuk dijadikan sebagai petugas perwakilan para Sultan. Lihat *Ibid.*, hlm 288.

¹¹*Ibid.*, hlm. 61.

¹² *Kaicil* merupakan gelar untuk seorang putra sultan. Lihat, Muridan Widjojo, *Pemberontakan Nuku: Persekutuan Lintas Budaya di Maluku-Papua Sekitar 1780-1810*, terj. Gatot Triwira (Depok: Komunitas Bambu, 2013), hlm. XXIX

¹³*Ibid.*, hlm. 70.

¹⁴*Ibid.*

Melihat sikap Kamaludin seperti ini, dengan seluruh kecerdasannya Amirudin harus menghadapi adiknya sendiri, yang awalnya teman seperjuangan kini menjadi lawan barunya. Selama masa pemerintahan Sultan Kamaludin, ia tidak mendapatkan kepercayaan dari Gubernur Cornabe bahkan pemerintah Belanda sekalipun tidak mempercayai semua pimpinan Tidore dibandingkan pada masa pemerintahan Patra Alam waktu itu. Semasa pemerintahan Kamaludin ia hanya dianggap sebagai sultan boneka bagi Kolonial Belanda dan mengalami puncak keterpurukan di Kerajaan Tidore.¹⁵ Ketika Sultan Kamaludin berada di Kerajaan Tidore, pada tahun 1797 Amirudin beserta 70 *korakoranya*¹⁶ berdatangan ke Kerajaan Tidore untuk menyerang dan merebut Kerajaan dari kekuasaan Kamaludin. Akibat serangan yang begitu besar dari Amirudin, hal ini membuat Sultan Kamaludin melarikan diri untuk kembali ke wilayah Ternate, karena baginya di sanalah tempat yang aman untuk ia dan bangsa Belanda berdiam diri.¹⁷

Setelah berjuang beberapa tahun, akhirnya Amirudin mencapai puncak kemenangan pada tahun 1797. Amirudin mulai memerintah di kesultanan Tidore pada tahun 1797-1805 M.¹⁸ Melalui keberhasilannya Sultan Amirudin diberi gelar sebagai “Sri Paduka Maha Tuan Sultan Said’ul Jihad Muhammad el Mabus Amirudin Syah Kaicil Paparangan” atau Kolonial Belanda menjulukinya sebagai *Jou*

¹⁵ Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah*, hlm. 185.

¹⁶*Korakora* adalah perahu besar Maluku yang digerakkan dengan dayung, bertiang tiga, dan bermuatan 40-100 orang penumpang. Lihat, Katoppo, *Nuku*, hlm. 289.

¹⁷Widjojo, *Pemberontakan Nuku*, hlm. 119.

¹⁸Katoppo, *Nuku*, hlm. 276.

Barakati (Pangeran Pemberontak).¹⁹ Masa kejayaan Sultan Amirudin kekuasaannya meliputi wilayah Tidore di Halmahera Tengah dan Timur, Makian, Kayoa, Kepulauan Raja Ampat, Papua Daratan, Seram Timur, Kepulauan Keffing, Geser, Seram Laut, Kepulauan Garang, Watubela dan Tor.²⁰

Selama memerintah, Sultan Amirudin memperjuangkan empat gagasan politik yang akan diwujudkan dalam mengembangkan Kesultanan Tidore yaitu: pertama memperluas wilayah Tidore, kedua memulihkan kembali empat Kerajaan Maluku yaitu Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan, ketiga menyatukan empat Kerajaan Maluku dalam sebuah persekutuan, keempat mengeluarkan penjajah asing dari Maluku.²¹ Melalui empat gagasan politik ini, Sultan Amirudin berhasil menghidupkan kembali wilayah kesultanan Tidore secara utuh, bahkan Sultan Amirudin pun berhasil menghidupkan kembali kerajaan Jailolo demi memulihkan empat kerajaan Maluku seperti dahulu kala.²²

Selama 25 tahun Sultan Amirudin berjuang demi cita-citanya memerdekakan Maluku tidak pernah putus, walaupun dalam kondisi fisiknya semakin lemah Amirudin tetap memperjuangkan kedaulatan rakyat. Pada tahun 1805 Sultan Amirudin wafat dalam usia 67 tahun, dan ia mewariskan tahtanya kepada *Kaicil*

¹⁹*Ibid.*, hlm. 118.

²⁰Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah*, hlm. 185

²¹*Ibid.*, hlm. 186.

²²*Ibid.*, hlm. 187.

Zainal Abidin²³. Melalui perjuangannya yang tidak pernah mundur sedikitpun terhadap perlawanan Kolonial Belanda, ia mendapatkan penghormatan dari Pemerintah Republik Indonesia sebagai Pahlawan Nasional²⁴ berdasarkan SK Presiden pada tanggal 7 Agustus 1995 RI. No. 071/TK/1995.²⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemerintahan Sultan Muhammad Amirudin, karena atas perjuangan seorang pemimpin yang membangkitkan dan menghidupkan kembali wilayah Maluku seperti dahulu kala dari campur tangan kekuasaan Kolonial Belanda sehingga menjadi negara yang merdeka.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin di Kesultanan Tidore Tahun 1797-1805 M”. Maksud dari judul tersebut adalah untuk melihat tindakan dan sejauh mana kebijakan yang dimainkan Muhammad Amirudin selama ia menjabat sebagai sultan di Kesultanan Tidore dalam berbagai bidang, seperti bidang politik, ekonomi dan keagamaan. Hal inilah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Tahun 1797 merupakan tahun pertama Muhammad Amirudin memerintah sebagai sultan dan tahun 1805 merupakan tahun wafatnya Muhammad Amirudin sekaligus menjadi akhir dari kekuasaannya di Kesultanan

²³Zainal Abidin adalah adik tiri dari Sultan Muhammad Amirudin yang sudah diwasiatkan sebagai sultan Tidore ke-20 untuk mengantikannya pada 1805. Lihat, Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah*, hlm. 188-189.

²⁴Widjojo, *Pemberontakan Nuku*, hlm. 1.

²⁵Ria L, *Biografi Pahlawan Kusuma Bangsa* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2011) hlm. 60.

Tidore. Untuk menjabarkan objek penelitian dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kesultanan Tidore sebelum pemerintahan Sultan Muhammad Amirudin?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan Sultan Muhammad Amirudin?
3. Apa saja kebijakan Sultan Muhammad Amirudin di Tidore semasa pemerintahannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Kesultanan Tidore pra pemerintahan Sultan Muhammad Amirudin.
2. Untuk menggambarkan latar belakang kehidupan Sultan Muhammad Amirudin.
3. Untuk menjelaskan peranan yang dilakukan Sultan Muhammad Amirudin di Tidore selama pemerintahannya.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara akademik dalam historiografi Tidore terutama yang berkaitan dengan Kesultanan Tidore.
2. Sebagai bahan atau sumber referensi tentang Kesultanan Tidore, dalam hal ini adalah periode Sultan Muhammad Amirudin, sehingga sejarah lokal akan terus terjaga.

3. Sebagai bahan bacaan sejarah lokal yang masih belum banyak diketahui orang dan jarang disentuh sebagai obyek kajian.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin di Kesultanan Tidore tahun 1797-1805 M belum banyak mendapat perhatian. Walaupun demikian, ada beberapa karya atau tulisan yang dibukukan maupun dipublikasikan secara terbatas yang dijadikan referensi dalam penelitian ini. Beberapa karya ilmiah tersebut diantaranya:

Skripsi “Kesultanan Tidore dan Islamisasi di Papua (Abad XV-XVIII)” ditulis oleh Noviana, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang mulai berdirinya kesultanan Tidore hingga peran Kesultanan Tidore dalam proses Islamisasi di wilayah Papua. Skripsi ini sedikit menyinggung nama-nama Sultan besar yang dapat membangkitkan wilayah Tidore, ada tiga sultan dan salah satunya Sultan Muhammad Amirudin atau nama panggilannya “Nuku”. Adapun persamaan antara skripsi Noviana dengan pembahasan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kesultanan Tidore dan perjuangan Sultan Amirudin dalam melawan penjajahan Belanda. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Skripsi karya Noviana terfokus pada pembahasan mengenai Kesultanan Tidore dan Islamisasi di Papua. Sedangkan fokus pembahasan peneliti terletak pada Kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin.

Buku yang ditulis oleh M. Adnan Amal berjudul *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara (1250-1950)*, Jakarta, Kepustakaan Populer

Gramedia, 2010. Buku ini menjelaskan tentang sejarah kerajaan-kerajaan yang berdiri di Maluku. Dalam buku ini pada bab lima dijelaskan tentang sejarah kerajaan Tidore sejak awal berdiri, raja-raja atau *Kolano*, persaingan dengan Kerajaan Ternate hingga hubungan kerajaan ini dengan penjajah Eropa. Pada bab ini pun sedikit di jelaskan tentang pemerintahan Amirudin dalam memerdekakan wilayah Maluku melalui empat gagasan politiknya, hal ini terdapat pada halaman 185-194. Buku ini belum menjelaskan secara terperinci tentang latar belakang keluarga Sultan Muhammad Amirudin dan kondisi sosial pada masa pemerintahannya.

Buku yang ditulis oleh Muridan Widjojo berjudul *Pemberontakan Nuku Persekutuan Lintas Budaya di Maluku-Papua Sekitar 1780-1810*, Depok, Komunitas Bambu, 2013. Buku ini menjelaskan tentang pemberontakan Nuku (Muhammad Amirudin) terhadap Belanda yang ingin menguasai Maluku dengan kekuasaan rempah-rempahnya, salah satunya Kesultanan Tidore. Buku ini memberikan sumbangan informasi yang cukup bagi peneliti. Informasi mengenai Tidore dan kebangkitan Amirudin dan perlawanannya terhadap Belanda yang ingin menguasai wilayah Tidore dijelaskan pada halaman 71-144. Kontribusi Muhammad Amirudin saat masa pemerintahan dan latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan belum dijelaskan secara terperinci dalam buku ini, sehingga ini yang menjadi pembeda antara buku ini dengan peneliti.

Buku yang ditulis oleh Des Alwi berjudul *Sejarah Maluku Banda, Naira, Ternate, Tidore, dan Ambon*, Jakarta, PT Dian Rakyat, 2005. Buku yang menjelaskan tentang perdagangan rempah-rempah seperti pala dan cengkeh yang

dihasilkan di Maluku mulai pada wilayah Banda sejak awal abad ke-19 hingga Ternate, Tidore, dan Ambon dan persaingan para pedagang Barat untuk menguasai rempah-rempah memuncak. Buku ini memberikan informasi tentang kehancuran VOC dengan pemberontakan Amirudin di awal tahun 1790 an pada halaman 491-499. Kontribusi dan latar belakang keluarga Muhammad Amirudin belum dijelaskan secara rinci dalam buku ini dan belum ada penjelasan terkait Kepemimpinan Muhammad Amirudin, sehingga ini menjadi pembeda antara buku ini dengan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Penelitian tentang Pemerintahan Sultan Muhammad Amirudin di Kesultanan Tidore ini dikaji dengan menggunakan pendekatan biografi kolektif, guna melihat kehidupan Sultan Muhammad Amirudin secara karakteristik latar belakang yang telah dipelajari dalam kehidupannya, sehingga mudah untuk mengungkapkan sejarah yang berkaitan dengan diri sultan. Pendekatan biografi kolektif ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian tokoh-tokohnya, akar perbuatan dan keputusan, dan kepentingan yang tersimpan di balik retorika,²⁶ dengan harapan mengetahui dan merekam kejadian dan situasi yang berkaitan dengan Muhammad Amirudin.²⁷

Selain pendekatan biografi kolektif, perlu juga digunakan pendekatan sosiologi politik. Menurut Rush dan Althoff, sosiologi politik adalah bidang subyek yang mempelajari mata rantai antara politik dan masyarakat, struktur-struktur sosial dan struktur-struktur politik, dan antara tingkah laku sosial dan tingkah laku

²⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hlm. 212.

²⁷Taufik Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3S, 1978), hlm. 4.

politik.²⁸ Pendekatan ini digunakan untuk memahami peristiwa-peristiwa sosial dan politik di Tidore sebelum dan saat pemerintahan Sultan Muhammad Amirudin.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan karismatik oleh Max Weber. Weber berpendapat bahwa kepemimpinan karismatik merupakan salah satu pola kepemimpinan yang ideal. Ia menganggap karismatik adalah anugerah dari tuhan sebagai kekuatan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan melindungi masyarakatnya.²⁹ Teori kepemimpinan Max Weber dipandang relevan dalam meneliti pola kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin di Kesultanan Tidore tahun 1797-1805 M dalam memperjuangkan kemerdekaan Tidore dari campur tangan Kompeni Belanda, sehingga mendapat dukungan penuh dari masyarakat atas perjuangannya.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang Kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin di Kesultanan Tidore tahun 1797-1805 M ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni mengacu pada sumber-sumber tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis sehingga menjadi kisah sejarah yang dipercaya, serta membuat interpretasi dan

²⁸Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 11.

²⁹George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Edisi 8, terj. Saut Pasaribu, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 225-230.

sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.³⁰

Dalam penelitian sejarah, ada empat tahap yaitu:

1. Heuristik

Langkah awal dalam metode ini adalah heuristik atau pengumpulan sumber. Heuristik merupakan pencarian dan pengumpulan sumber sebanyak mungkin dengan cara studi pustaka (*library research*).³¹ Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber tertulis yang terdiri dari buku-buku, skripsi, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh E. Katoppo, *Nuku: Sultan Saidul Jihad Muhammad El Mabus Amirudin Syah Kaicil Papaprangan*. Buku ini dijadikan sumber pustaka utama karena ada beberapa menggunakan sumber primer seperti dokumen tulisan surat-surat maupun balasan surat. Beberapa Sumber-sumber diperoleh dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN), Perpustakaan Grahata, dan Internet, seperti jurnal yang didapatkan dari Google Scholar.

2. Verifikasi

Verifikasi sumber dalam penelitian ini, peneliti melakukan sumber ekstern dan sumber internal. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan menilai buku E. Kattopo, *Nuku: Sultan Saidul Jihad Muhammad El Mabus Amirudin Syah Kaicil Papaprangan* secara fisik buku (kertas, sampul), identitas penulis, tanggal terbit,

³⁰Louis Gattschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

³¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 105-106.

gaya bahsa, dan ejaan, seperti kertas yang sudah kusam, sampul yang diberikan foto Sultan Amirudin, gaya bahasa yang sulit dipahami karena masih banyak menggunakan ejaan lama atau bahasa yang belum baku, dan tahun terbit yang sangat lama. Sedangkan kritik intern yaitu melakukan perbandingan isi dari buku yang dipakai, seperti buku yang ditulis oleh E. Kattopo, *Nuku: Sultan Saidul Jihad Muhammad El Mabus Amirudin Syah Kaicil Papapranan* dengan *Pemberontakan Nuku: Persekutuan Lintas Budaya di Maluku-Papua Sekitar 1780-1810* yang ditulis oleh Muridan Widjojo, terdapat perbandingan tentang pelarian Sultan Muhammad Amirudin setelah lolos dari pasukan Patra Alam yang telah menyerang rakyat dan membakar rumah-rumah. Dalam buku *Pemberontakan Nuku: Persekutua Lintas Budaya di Maluku-Papua sekiar 1780-1810* dikatakan bahwa Sultan Amirudin melarikan diri ke Seram Timur dan Raja Ampat bersama rakyat yang mendukungnya, sedangkan dalam buku *Nuku: Sultan Saidul Jihad Muhammad El Mabus Amirudin Syah Kaicil Papapranan Utara* dikatakan bahwa Sultan Amirudin melarikan diri ke luar Tidore di antara Weda dan Patani. Perbedaan kedua ini terdapat nama wilayah dan sumber yang digunakan dalam buku ini. Dalam hal ini pelneliti menggunakan buku *Nuku: Sultan Saidul Jihad Muhammad El Mabus Amirudin Syah Kaicil Papapranan* dengan alasan buku ini menggunakan sumber primer seperti dokumen-dokumen pejabat Belanda dan Inggris.

3. Interpretasi

Terdapat dua cara dalam interpretasi, yaitu analisis sejarah yang berarti menguraikan data sejarah dan sintesis yang berarti menyatukan beberapa data

sejarah.³² Pada tahap ini peneliti menafsirkan sejarah dengan cara sintesis, yaitu mempertemukan data-data tentang kondisi Kesultanan Tidore. Kondisi tersebut antara lain tentang ketidakstabilan sistem pemerintahan Tidore akibat campur tangan Kompeni Belanda, menyatukan empat Kerajaan Maluku yaitu Ternate, Tidore, Jilolo, dan Bacan hingga mengusir Belanda dari wilayah Maluku, mengembangkan perekonomian masyarakat Tidore hingga menjadikan masyarakat yang merdeka dari jajahan bangsa asing, nilai-nilai syariat Islam pada masyarakat yang semakin berkembang. Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Muhammad Amirudin sebagai sultan dapat mengembangkan Kesultanan Tidore. Proses interpretasi dilakukan berdasarkan data-data tersebut.³³

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti memaparkan peristiwa secara deskriptif-analitis, sistematis, dan kronologis. Tahap deskriptif-analitis memfokuskan analisis terhadap persoalan-persoalan sebagaimana adanya data-data yang terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Tahap sistematis ini dapat menguraikan fakta sejarah secara teratur dan logis, sehingga membentuk narasi yang utuh. Sedangkan tahap kronologis dapat merangkai peristiwa sejarah yang utuh dan memperoleh alur yang utuh dalam suatu sejarah.³⁴

³²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 79-80.

³³Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung Satya Historika, 2020), hlm. 58-59.

³⁴Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 23-28.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan dalam beberapa bab. Pembahasan mulai dari bab pertama hingga bab ke empat, dibuat secara runtut dan saling berkaitan satu sama lain sehingga membuat satu kesatuan yang utuh.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitiann, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang pembahasan dan permasalahan yang akan dikaji sehingga memberikan arti penting dalam penelitian dan menjadikan landasan bagi pembahas di bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan kondisi Tidore menjelang kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin. Penjelasan bab ini meliputi letak geografis dan demografis masyarakat Tidore, menjelaskan kondisi kesultanan Tidore ketika Belanda mulai ikut campur. Penjelasan bab ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi mendasar dan sebagai pembuka bagi pembahas bab-bab selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan Sultan Muhammad Amirudin.

Bab III menguraikan tentang biografi Sultan Muhammad Amirudin. Pada bab ini dijelaskan secara terperinci mengenai sejarah yang berkaitan dengan diri sultan meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan Sultan Muhammad Amirudin menjadi Sultan.

Bab IV menjelaskan terkait kontribusi Sultan Muhammad Amirudin selama masa pemerintahannya dalam bidang politik, ekonomi, dan keagamaan. Bab ini

dimaksud untuk mengetahui keterlibatan dan kebijakan Sultan Muhammad Amirudin dalam berbagai bidang, terutama kepemimpinannya dalam mempertahankan Kesultanan Tidore dari campur tangan Kolonial Belanda.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan secara kronologis dan bermakna. Dilanjutkan saran peneliti bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memperkaya kajian sejarah lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesultanan Tidore berdiri di salah satu wilayah Maluku Utara yang terletak di Pulau Halmahera. Sultan Muhammad Amirudin merupakan seseorang yang karismatik, bijaksan, dan mempunyai pendirian yang kuat dalam melakukan kebijakan pemerintahannya. Sebelum menjadi sultan Tidore, Amirudin sudah mulai memperjuangkan wilayah Tidore dari cengkeraman Kompeni Belanda. Hingga pada saat Amirudin memimpin kesultanan Tidore, ia masih memperjuangkan wilayah Maluku dari cengkraman bangsa Kompeni Belanda. Keserakahan bangsa Belanda dalam memonopoli perdagangan dan mencampuri urusan internal kesultanan membuat keterpurukan bagi kehidupan masyarakat sekitar. Semua sistem pemerintahan yang sudah ada di Kesultanan diganti dengan sistem kekuasaan mereka, terutama dalam hak penerus tahta kerajaan dengan memilih penerus tahta yang bukan bagian keturunan Kerajaan Tidore.

Selama 25 tahun Sultan Amirudin berhasil merebut kembali Kesultanan Tidore dari cengkraman Kompeni Belanda, kemudian Amirudin memimpin Kerajaan Tidore sebagai sultan selama 8 tahun pada tahun 1797-1805 M. Selama memerintah Amirudin menerapkan beberapa kebijakan, yaitu bidang politik, Amirudin berhasil meluaskan wilayah Tidore dan memberikan kemakmuran bagi masyarakatnya. Amirudin berhasil membangun kembali Kesultanan Jailolo yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Ternate. Melalui bantuan bangsa Inggris,

Amirudin dapat menyatukan persekutuan Kesultanan Ternate dengan Tidore demi mengeluarkan bangsa Kompeni Belanda dari wilayah Maluku. Kemerdekaan dan kemakmuran terus dirasakan bagi seluruh Masyarakat Maluku hingga wafatnya Amirudin. Pada bidang ekonomi, Amirudin mengembangkan perekonomian Kesultanan Tidore melalui cara yang tradisional, seperti membebaskan masyarakatnya melakukan perdagangan dengan daerah lain maupun bangsa lain, asalkan harga dagangannya pantas untuk dibeli oleh masyarakat dan sebanding dengan harga bangsa Kompeni Belanda. Pada bidang keagamaan, Amirudin mengembangkan ajaran hukum syariat Islam di Kesultanan Tidore, demi memperkuat aqidah Islam pada diri masyarakatnya. Amirudin mengunjungi masyarakatnya pada hari-hari besar Islam setiap tiga kali setahun, seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan masyarakatnya dalam menjalankan hari-hari besar Islam, karena baginya kemakmuran dan kedamaian rakyatnya merupakan sebuah kesuksesan sebagai pemimpin.

B. Saran

Tulisan ini diharapkan bisa menjadi pelengkap historiografi sejarah Tidore terutama dalam Kesultanan Tidore. Peneliti menyadari bahwa dalam tulisan ini masih kurang dari kata sempurna. Penelitian dalam bentuk sejarah lokal masih sangat dibutuhkan, hal ini mengingat banyaknya peristiwa sejarah yang belum dapat diungkapkan semua. Penelitian tentang sejarah Tidore khususnya mengenai Sultan Muhammad Amirudin masih diperlukan kajian lebih mendalam dengan menelusuri sumber primer dan sekunder, misalnya arsip di kerajaan, surat-surat,

naskah-naskah, catatan kerajaan, memperbanyak sumber sekunder agar dalam melakukan penelitian bisa lebih sistematis dan mendalam dari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, Taufik. 1978. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3S.
- Amal, M. Adnan. 2010. *Kepulauan Rempah-rempah: Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Alwi, Desi. 2005. *Sejarah Maluku: Banda Naira, Ternate, Tidore dan Ambon*, Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Burke, Peter. 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Darmawijaya. 2010. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Daliman. A. 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gattschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosus. Jakarta: UI Press.
- Harun M Yahya. 1995 *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Sejahtera.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hoevell W. R. van. 2017. *Sejarah Kepulauan Maluku: Kisah Kedatangan Orang Eropa Hingga Monopoli Perdagangan Rempah*. Terj. Harto Juwono. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Katoppo. E. 1957. *Nuku Perjuangan Kemerdekaan Di Maluku Utara*. Jakarta: PT Sinar Agape Press.
- Kartodirdjo Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- L, Ria. 2011. *Biografi Pahlawan Kusuma Bangsa*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Leirissa R.Z. 1999. *Sejarah Kebudayaan Maluku*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Rahman Maswin. 2006. *Mengenal Kesultanan Tidore*. Tidore: Lembaga Kesenian Keraton Limau Duko Kesultanan Tidore.
- Pratama Suryadi. 2018. *Buku Pintar Mengenal Pahlawan Indonesia*. Tangerang Selatan: Cemerlang Media Publishing.
- Ritzer George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Edisi 8, Terj. Saut Pasaribu, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahid, Komarudin. 2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surakhmad, Winarni. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Widjojo Murdian. 2013. *Pemberontakan Nuku: Persekutuan Lintas Budaya di Maluku-Papua Sekitar 1780-1810*. Terj. Gatot Triwira. Depok: Komunitas Bambu.
- Yusuf, Munzirin. 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

Sumber Jurnal

- Budiana Setiawan. "Benteng Alam Sebagai Penanda Pelabuhan Laut Masa Lampau: Studi Kasus Pada Lukisan Pelabuhan Kuno Ternate dan Tidore". *Jurnal Kebudayaan*. Vol. 15. No. 1. Tahun 2020. Melalui laman <https://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/kebudayaan/article/view/282> Diakses pada pukul 21.56 tanggal 27 Maret 2021.
- M. Junaidi. *Sejarah Konflik dan Perdamaian di Maluku Utara: (Refleksi terhadap sejarah Moloko Kie Raha)*. Diakses melalui <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/download/2330/1517>. pada pukul 21.00 tanggal 11 Juli 2021.
- Nam Rumkel, Tri Syafari dan Yahya Yunus. "Peran Kelembagaan Adat Moloko Kie Raha Dalam Mewujudkan Sistem Pemerintahan Yang Baik Di Maluku Utara. *Journal Of Indonesia Adat Law (JIAL)*. Vol. 2. No. 2. Agustus 2018. Melalui laman <https://www.jial-apha.net/index.php/adat/article/view/peran-kelembagaan-adat-moloku-kie-raha/41> Diakses pada pukul 22.30 tanggal 29 Agustustus 2021.

Sri Devi Febrianty. Rieneke L.E Sela, ST.MT, dan Ir. Sonny Tilaar MSi, *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Wilayah Tidore*. Vol. 1. No. 1. tahun 2015. Melalui laman <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/8246> Diakses pada pukul 23.15 tanggal 3 Agustus 2021.

Susmihara. "Pendidikan Islam Masa Kerajaan Islam Di Nusantara. *Jurnal Rihlah*. Vol. 06. No. 01. Tahun 2018. Melalui lama <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/download/5454/6054>. Diakses pada pukul 23.15 tanggal 3 Agustus 2021.

Syarifudin, Astrologi Islam Kepulauan Di Kesultanan Tidore, Vol. 11. No. 2. 2018. Melalui laman <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/DT/article/view/597> Diakses pada pukul 16.35 tanggal 28 Maret 2021.

Umi Barjiah. "Orang Gurabunga di Tidore: Gambaran Tentang Pengaruh Budaya Maritim Pada Masyarakat Petani di Tidore Kepulauan". *Jurnal ETNOHISTORI*. Volume. 1. No. 2. September 2014. Melalui laman <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/etnohis/article/view/812>. Diakses pada pukul 15. 20 tanggal 28 April 2021.

Sumber Internet

Anonim. "Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Bangsa Barat". Melalui laman <https://idoc.pub/download/perlawanan-bangsa-indonesia-terhadap-bangsa-baratdocx-1430qvdyd2g4j> Diakses pada pukul 21.10 tanggal 4 April 2021.

ARKENAS. "Sumber Produksi Penting Wilayah Kerajaan Jailolo Yang Bertahan Hingga Kini". Melalui laman https://arkenas.kemdikbud.go.id/contents/read/article/kuq68h_1490233361/sumber-produksi-penting-wilayah--kerajaan-jailolo-yang-bertahan-hingga-kini#gsc.tab=0 Diakses pada pukul 16.45 tanggal 26 Agustus 2021.

Bung Fei. "Sultan Nuku, Piawai Mengadu Domba Belanda dan Inggris". Melalui laman <https://www.historyofcirebon.id/2020/07/sultan-nuku-piawai-mengadu-domba.html> Diakses pada pukul 22:30 tanggal 4 April 2021.

Cah Samin. "Masa Kolonial Eropa Di Indonesia Lengkap". Melalui laman <https://www.artikelmateri.com/2016/01/masa-kolonial-eropa-di-indonesia-lengkap.html> Diakses pada pukul 19:11 tanggal 6 April 2021.

Fathurrohman Nurudin Muhamad <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2014/02/Biografi-Sultan-Nuku-Muhammad-Amiruddin-Pahlawan-Nasional.html> Diakses pada pukul 18.10 tanggal 3 Juni 2021.

Kamaruddin Salim. “Hikayat Sang Sultan” Melalui laman <https://besardenganideku.blogspot.com/2016/05/hikayat-sang-sultan.html> diakses pada pukul. 02.15 tanggal 17 Agustus 2021.

Putri Amelia. “Nuku Muhammad Amiruddin”. Melalui laman <https://wartasejarah.blogspot.com/2014/11/nuku-muhammad-amiruddin.html> Diakses pada pukul 19.25 tanggal 3 Juni 2021.

Pusat Sejarah TNI. “Peran Papua Dalam Peperangan Nuku Melawan Pemerintahan VOC Tahun 1781-1798. Melalui laman <https://sejarah-tni.mil.id/2019/05/22/peran-papua-dalam-peperangan-nuku-melawan-pemerintah-voc-tahun-1781-1798/>. Diakses pada pukul 18.30 tanggal 23 Maret 2021.

Rinaldi. M. “Gambaran Umum Wilayah”. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1943/11/UNIKOM_PWK_M,RINALDI%20S.SOLEMAN_10618701_BAB%20III%20Gambaran%20Umum.pdf Diakses pada pukul 16.00 tanggal 16 Februari 2021.

Syaifuddin. “Penerapan Hukum Islam Di Kesultanan Tidore”. Melalui Laman <http://elibrary.iain-ternate.ac.id/penerapan-hukum-islam-di-kesultanan-tidore> Diakses pada pukul 23.15 tanggal 3 Agustus 2021.

<https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Kerajaan-Islam-Ternate-dan-Tidore-2012/konten5.htm>

Sumber Skripsi

Widya Mohd Tahir. *Dampak Ritual Pernikahan Hogo Jako Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga: (Kasus Di Kelurahan Soasio Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara)*. SKRIPSI, UIN Malang, 2021. Diakses melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/25947/> Pada pukul 19.49 tanggal 9 Juni 2021.